

ANALISIS MINAT BELAJAR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SD

Septian Alya Hustria¹, Tya Noviyanti²
PGSD, Universitas Jambi

¹septianalya850@gmail.com, ²noviyantitya2@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze students' learning interest and its impact on mathematics learning difficulties in fifth-grade elementary school. Mathematics plays a crucial role in developing logical, critical, and systematic thinking skills; however, many students perceive it as a difficult and uninteresting subject. This perception often leads to low learning interest, which contributes to learning difficulties. This research employs a qualitative approach using a literature review method by examining various relevant journals and scientific articles. Data were collected through documentation techniques and analyzed descriptively by identifying patterns and relationships between variables. The findings reveal that learning interest has a significant influence on students' mathematics learning difficulties. Students with high learning interest tend to be more active, engaged, and capable of understanding mathematical concepts, while those with low interest often experience difficulties in comprehension and problem-solving. In addition, both internal factors (such as motivation and attitude) and external factors (such as family environment and teaching methods) also contribute to these difficulties. Therefore, increasing students' learning interest is essential to reduce mathematics learning difficulties. Teachers are encouraged to implement innovative and engaging teaching strategies, while parents should provide supportive learning environments. In conclusion, learning interest is a key factor in improving students' understanding and minimizing difficulties in mathematics learning.

Keywords: *learning interest, learning difficulties, mathematics education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar serta dampaknya terhadap kesulitan belajar matematika pada siswa kelas V sekolah dasar. Matematika memiliki peran penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis, namun masih banyak siswa yang menganggapnya sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Persepsi tersebut menyebabkan rendahnya minat belajar yang berpengaruh pada munculnya kesulitan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui pengkajian berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar

matematika. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah memahami konsep matematika, sedangkan siswa dengan minat rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan soal. Selain itu, faktor internal seperti motivasi dan sikap serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan metode pembelajaran turut memengaruhi kesulitan belajar. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar menjadi hal yang penting. Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, sedangkan orang tua perlu memberikan dukungan belajar di rumah. Dengan demikian, kesulitan belajar matematika dapat diminimalkan.

Kata kunci: minat belajar, kesulitan belajar, matematika

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Pembelajaran matematika tidak hanya berfokus pada perhitungan angka, tetapi juga berperan sebagai dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan lainnya (Liberna, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki posisi penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, matematika sering disebut sebagai “ratu ilmu” karena menjadi dasar bagi berbagai disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diberikan secara optimal sejak dini.

Matematika juga memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan lainnya. Hal ini sejalan dengan

pendapat Ahmad Hamzah (2014) yang menyatakan bahwa matematika dapat mendukung ilmu lain melalui rumus, aksioma, serta model pembuktian yang dimilikinya. Dengan demikian, matematika tidak berdiri sendiri, melainkan berperan sebagai pendukung dalam berbagai bidang keilmuan. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika digunakan dalam berbagai aktivitas seperti menghitung, mengukur, dan menganalisis data. Oleh sebab itu, penguasaan matematika sangat penting bagi peserta didik.

Selain itu, pembelajaran matematika memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir siswa. Menurut Anastasha et al. (2021), matematika berperan besar dalam dunia pendidikan dan kehidupan masyarakat. Pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berpikir secara

logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Kemampuan berpikir tersebut sangat dibutuhkan dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan. Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan kognitif siswa.

Lebih lanjut, Andri et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara menyeluruh. Hal ini mencakup kemampuan dalam memahami konsep, menganalisis masalah, serta mencari solusi yang tepat. Selain itu, Safrizal et al. (2022) juga menegaskan bahwa matematika berkaitan erat dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap materi matematika.

Matematika juga berperan dalam perkembangan teknologi dan kemajuan zaman. Ilmu ini membantu manusia dalam mengembangkan berbagai inovasi yang bermanfaat bagi kehidupan. Menurut Sarah et al. (2021), matematika merupakan ilmu

yang mempelajari pola, hubungan, dan struktur yang berkaitan dengan angka maupun simbol. Selain itu, Safitri & Nurmayanti (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya terbatas pada angka, tetapi juga mencakup pemecahan masalah yang kompleks. Oleh karena itu, matematika memiliki cakupan yang luas dalam kehidupan manusia.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, banyak siswa yang merasa takut dan kurang memahami materi matematika. Siswa cenderung menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika. Akibatnya, siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran.

Rendahnya minat belajar siswa dapat berdampak pada munculnya kesulitan belajar matematika. Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk menyukai dan memperhatikan suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Dores et al.

(2019), siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, jika minat belajar rendah, maka siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, minat belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran matematika.

Permasalahan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan dan sulit. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dan sering menghindari pembelajaran matematika. Pengalaman belajar yang kurang menyenangkan dapat membentuk persepsi negatif terhadap matematika (Gurganus, 2010). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa agar kesulitan belajar matematika dapat diminimalkan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar serta dampaknya terhadap kesulitan belajar matematika di kelas V SD.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (literature

review). Peneliti mengumpulkan berbagai sumber berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan referensi terkait yang membahas minat belajar dan kesulitan belajar matematika. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap artikel yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola hubungan antara minat belajar dan kesulitan belajar matematika. Proses analisis dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh minat belajar terhadap kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kesulitan belajar matematika. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Selain itu, faktor lain seperti

lingkungan keluarga, motivasi, dan strategi pembelajaran juga turut memengaruhi. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap hasil penelitian yang relevan. Berikut ini disajikan tabel hasil kajian literatur yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kamila & Abduh (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Kamila dan Abduh (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan lingkungan keluarga terhadap kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel penelitian terdiri dari 36 siswa yang berasal dari kelas IV hingga kelas VI. Variabel yang diteliti meliputi minat belajar, lingkungan keluarga, dan kesulitan belajar matematika. Penelitian ini berfokus pada hubungan antar variabel yang memengaruhi kesulitan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh sebesar 17% terhadap kesulitan belajar matematika. Selain itu, lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang lebih besar yaitu

sebesar 28,2%. Jika digabungkan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 45,2% terhadap kesulitan belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal sama-sama berperan penting. Dengan demikian, kesulitan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja.

Minat belajar sebagai faktor internal memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dan mudah memahami materi. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar perlu menjadi perhatian utama.

Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan karena mengkaji hubungan antara minat belajar dan kesulitan belajar matematika. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam memahami pentingnya minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga

menunjukkan bahwa lingkungan keluarga turut memengaruhi kesulitan belajar. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua. Dengan demikian, kesulitan belajar matematika dapat diminimalkan.

2. Anggraeni et al. (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al. (2020) bertujuan untuk menganalisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Variabel yang diteliti mencakup faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini berusaha menggali penyebab kesulitan belajar secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan metode pembelajaran. Minat belajar termasuk dalam faktor internal yang sangat berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar

memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika.

Minat belajar yang rendah menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Sebaliknya, siswa dengan minat tinggi cenderung lebih aktif dan mudah memahami pelajaran. Oleh karena itu, minat belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menjelaskan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar teori dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya memperhatikan faktor internal siswa. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar. Dengan demikian, kesulitan belajar matematika dapat dikurangi.

3. Pujiningrum et al. (2021)

Penelitian oleh Pujiningrum et al. (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Sampel penelitian terdiri dari 29 siswa kelas V. Variabel yang diteliti meliputi minat belajar, perhatian orang tua, dan hasil belajar matematika. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung memperoleh hasil yang rendah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara minat belajar dan hasil belajar. Dengan demikian, minat belajar menjadi faktor penting dalam pembelajaran.

Perhatian orang tua juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Dukungan dari orang tua dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa yang

mendapatkan perhatian cenderung lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menekankan pentingnya minat belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan adanya hubungan antara minat belajar dan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar perlu menjadi prioritas. Dengan demikian, kesulitan belajar dapat diminimalkan.

4. Zuschaiya (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Zuschaiya (2024) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi minat dan kesulitan belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review (SLR). Sumber data berasal dari berbagai artikel jurnal yang diterbitkan pada tahun 2019 hingga 2023. Variabel yang diteliti meliputi faktor internal dan

eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi minat, motivasi, dan sikap siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan metode pembelajaran. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar tidak terjadi secara tunggal. Minat belajar sebagai faktor internal memiliki peran yang sangat penting. Siswa dengan minat tinggi cenderung lebih mudah memahami materi. Sebaliknya, siswa dengan minat rendah cenderung mengalami kesulitan belajar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara minat belajar dan kesulitan belajar. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar sangat diperlukan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena memperkuat teori yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar berhubungan dengan kesulitan belajar matematika. Selain

itu, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi. Dengan demikian, penelitian ini mendukung kajian yang dilakukan.

5. Arnasih & Hartaya (2015)

Penelitian oleh Arnasih dan Hartaya (2015) bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan minat belajar dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa kelas V. Variabel yang diteliti meliputi konsep diri, minat belajar, dan hasil belajar matematika. Penelitian ini berfokus pada hubungan antar variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar matematika. Siswa dengan minat belajar tinggi cenderung memperoleh hasil yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah memperoleh hasil yang kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, minat belajar menjadi faktor penting.

Konsep diri juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dalam belajar. Hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika. Sebaliknya, konsep diri negatif dapat menghambat proses belajar siswa. Oleh karena itu, faktor psikologis juga perlu diperhatikan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena menunjukkan pentingnya minat belajar. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan hubungan antara faktor internal dan keberhasilan belajar. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, kesulitan belajar dapat dikurangi.

6. Budi et al. (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Budi et al. (2024) bertujuan untuk mendeskripsikan minat dan motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Subjek penelitian terdiri dari 4 siswa kelas VI. Variabel yang diteliti meliputi minat belajar dan motivasi belajar. Penelitian ini berfokus pada perilaku siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dapat dilihat dari keaktifan siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung aktif bertanya dan berpartisipasi. Selain itu, siswa juga menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dapat diamati secara langsung. Dengan demikian, minat belajar dapat diukur melalui perilaku siswa.

Motivasi belajar juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih semangat dalam belajar. Hal ini berdampak pada keaktifan dan partisipasi siswa. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi dan minat saling berkaitan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena memberikan indikator minat belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar dapat diamati melalui keaktifan siswa. Selain itu,

penelitian ini juga menekankan pentingnya motivasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kedua aspek tersebut. Dengan demikian, kesulitan belajar matematika dapat diminimalkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar. Minat belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Sebaliknya, minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Selain itu, kesulitan belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa agar kesulitan belajar matematika dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal. (2021). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika menggunakan model kooperatif tipe student teams achievement division di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal*

Basicedu, 5(4), 2626–2634.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1248>

Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas V SD Negeri 25 Rajang Begantung II. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241.

Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 25–37.

Arnasih, W., & Hartaya, K. (2015). Hubungan antara konsep diri matematika dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Tegalwaru 03 Ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(2).

Budi, N. I. S., Pratiwi, I. A., & Riswari, L. A. (2024). Minat dan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 161–170.

- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis minat belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar negeri 4 Sirang Setambang. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48.
<https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.40>
- Gurganus, S. P. (2010). *Math instruction for students with learning problems*. Boston: Pearson Education.
- Hamzah, A. (2014). *Perencanaan dan strategi pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamila, R. T., & Abduh, M. (2022). Bagaimana minat belajar dan lingkungan keluarga mempengaruhi kesulitan belajar matematika di sekolah dasar? *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5097–5103.
- Liberna, H. (2018). Hubungan gaya belajar visual dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Pujiningrum, E., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2021). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri Mangunrekso 01. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2(1), 1–11.
- Safitri, A., & Nurmayanti, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar masyarakat Bajo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 149–159.
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>
- Safrizal, S., Sastri, W., Anastasha, D. A., & Syarif, M. I. (2022). Realistic mathematic education untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4805–4812.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2679>
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V gugus III Cakranegara.

Progres Pendidikan, 2(1), 13–
19.

[https://doi.org/10.29303/prosp
ek.v2i1.60](https://doi.org/10.29303/prosp
ek.v2i1.60)

Zuschaiya, D. (2024). Faktor yang memengaruhi minat dan kesulitan belajar matematika siswa tingkat sekolah dasar. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran, 2(01), 41–49.*